

Pengaruh *Default Risk*, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba Dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021

Nasriani¹

Yunina*²

Muammar Khaddafi³. Mursidah⁴

nasriani.190420099@unimal.ac.id¹, yunina@unimal.ac.id², khadaffi@unimal.ac.id³,

mursidah@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh*

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 673 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 118 perusahaan dengan data pengamatan sebanyak 354 data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan harga saham diperoleh melalui situs <http://finance.yahoo.com>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan *default risk*, konservatisme akuntansi dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Kata kunci: *Default Risk, Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Kualitas Audit, Earnings Response Coefficient*

Abstract

*This study aims to examine the effect of default risk, accounting conservatism, earnings persistence and audit quality on earnings response coefficient (ERC). The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 with a total of 673 companies. Sampling in this study used purposive sampling and obtained as many as 118 companies with 354 observational data. This research is a quantitative research with secondary data sources including the company's annual reports obtained through the website www.idx.co.id and share prices obtained through the site <http://finance.yahoo.com>. Data collection techniques in this study are the method of documentation and literature study. Data analysis in this study used panel data regression using *EViews 12* software. The results showed that default risk, accounting conservatism*

and earnings persistence had no effect on earnings response coefficient (ERC). Meanwhile, audit quality has a negative and significant effect on earnings response coefficient (ERC).

Keywords: *Default risk, accounting conservatism, earnings persistence, audit quality, earnings response coefficient*

PENDAHULUAN

Informasi laba sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan, dimana informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam membuat penafsiran atas kekuatan laba perusahaan dimasa yang akan datang (Sulung & Muslih, 2019). Keputusan ekonomi yang diambil oleh investor berdasarkan informasi dari laporan keuangan biasanya tercermin dalam perilaku pelaku pasar yang dikenal dengan reaksi pasar (Fitriah, 2020). Laba yang diinformasikan dalam laporan keuangan akan menciptakan reaksi yang berbeda-beda bagi pihak investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga pasar (*return saham*) perusahaan pada saat laba diumumkan. Ball dan Brown (1968) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara laba yang diumumkan oleh perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan kenaikan laba, maka yang terjadi adalah trend perubahan harga saham yang positif dan sebaliknya jika laba yang diumumkan turun maka yang akan terjadi adalah perubahan harga saham yang negatif (Homan, 2018).

Namun apa yang dikemukakan oleh Ball dan Brown berbeda dengan apa yang terjadi pada perusahaan teknologi PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI). PT WIFI mencatat laba bersih yang mengalami kenaikan hingga 25 kali lipat pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Laba bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp 24,5 M atau naik sebesar 2584% di banding tahun 2020 sebesar Rp 924 Juta. Perusahaan mencatat bahwa kinerja positif ini didorong dari kesuksesan akselerasi eksekusi proyek yang dijalankan. Namun kinerja positif ini tidak serta direspon baik oleh pasar, sejak awal tahun hingga penutupan akhir pekan lalu (13/5/22), saham WIFI telah melemah hingga 36,36% (sumber: CNBC Indonesia pada 17/05/2022). Berdasarkan Finansialku.com (05/07/2022) meski laba bersih meningkat namun secara margin profitabilitas pertumbuhannya masih tergolong rendah dengan *Net Profit Margin* (NPM) 7%. Dalam enam bulan terakhir harga saham WIFI turun sekitar -45% dari 600 an ke 320 an.

Hal yang tak kalah berbeda juga dirasakan perusahaan konstruksi baru-baru ini tepatnya pada pengumuman laporan keuangan triwulan 1 Tahun 2022. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) mencatat kinerja keuangan yang ambruk pada triwulan 1-2022, Laba bersih WIKA hanya sebesar 1,33 M. Adapun jumlah ini merosot hingga 98,30% dari tahun lalu sebesar 78,16 M. Selain laba bersih yang merosot, pendapatan bersih WIKA juga ikut anjlok dan DER yang mencapai 3,98 kali. Meski kinerja keuangannya sedang turun, saham WIKA kembali melesat pada penutupan sesi I pada (12/8) disertai dengan volume yang tinggi. Adapun BEI pada periode itu mencatat saham WIKA melesat hingga 6,09 persen ke level Rp 1.045/saham. Selain itu dalam sebulan terakhir saham WIKA juga masih menguat. Berdasarkan data BEI (22/8) saham WIKA melesat hingga 9,78%. (IDX Channel.com pada 22 Agustus 2022).

Dari apa yang terjadi oleh PT WIFI dan PT WIKA menunjukkan bahwa peningkatan laba yang diumumkan perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergerakan harga saham yang positif dan

sebaliknya penurunan laba yang diumumkan perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergerakan harga saham yang negatif.

Dari fenomena diatas dapat diketahui bahwa respon pasar tidak hanya dilihat dari sisi labanya saja, artinya bahwa laba saja tidak cukup untuk dijadikan sebagai satu –satunya dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasi bahwa terdapat faktor lain yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi keputusan investor. *Earnings response coefficient* (ERC) menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat seberapa besar respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Irwan & Cahyaningsih, 2020). Scott menjelaskan bahwa kandungan informasi laba dapat dilihat dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yaitu dengan menguraikan dan mengidentifikasi perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman pasar. Besarnya hubungan antara laba dengan return saham ini disebut dengan *Earnings Response Coefficient* (B. G. Siregar, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC), yang pertama adalah *default risk*. *Default risk* (risiko gagal bayar) ialah kegagalan perusahaan untuk membayar bunga atau pokok pinjaman secara tepat waktu. *Default risk* menjadi risiko yang spesifik untuk tiap perusahaan sehingga dapat mempengaruhi besaran hubungan laba dan return saham perusahaan (Sulung & Muslih, 2019). Ketidakpastian risiko akan membuat investor lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan (Darmawan *et al.*, 2022) dan (Dewi, 2020) membuktikan bahwa *Default Risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Namun hasil tersebut berbeda dengan (Sulung & Muslih, 2019) dan (Nuriyanto *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Disamping *default risk*, faktor lain yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah konservatisme akuntansi. Menurut Ratna (2004) konservatisme akuntansi adalah suatu reaksi yang bersifat kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang tidak pasti dimasa yang akan datang (Tjandra, 2020). Pratik konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi mempercepat pengakuan biaya (Savitri, 2016 dalam (Chandra, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan (Aristawati & Rasmini, 2018) dan (Holiawati *et al.*, 2022) menunjukkan hasil konservatisme akuntansi berpengaruh pada *earnings response coefficient*. Namun hasil tersebut berbeda dengan (Ariesta & Muhammad, 2022) bahwa secara parsial konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah persistensi laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu, tidak hanya selama peristiwa tertentu (N. B. Siregar & Maksum, 2018). Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula *earnings response coefficient* (ERC) (Jumaidi & Rijal, 2018). Hasil penelitian (Agustina *et al.*, 2022) menunjukkan hasil persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Jumaidi & Rijal, 2018) yang menyatakan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Selain tiga faktor diatas terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi *earnings response coefficient* adalah kualitas audit. Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan terpercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Elviani *et al.*, 2022). Auditor yang berkualitas tinggi dapat mendeteksi tindakan manipulasi laba, yang berarti laporan

laba rugi yang diaudit menyajikan laba yang berkualitas. Semakin berkualitas auditor maka investor akan beranggapan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas dan baik (Eksandy & Milasari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Kadir, 2019) dan (Sholihah *et al.*, 2019) menunjukkan hasil kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Namun penelitian yang dilakukan (Audrey & Setyarini, 2022) dan (Kristanti & Almilia, 2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal

Menurut Suganda (2018:15) teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan oleh para investor (disebut pihak prinsipal) disaat pihak manajemen perusahaan (pihak agen) memberikan informasinya. *Signalling theory* kuat kaitanya dengan ketersediaan suatu informasi. Informasi yang kurang bagi pihak luar akan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi kecurangan informasi (penyampaian informasi yang asitmestris). Memberikan sinyal pada pihak luar merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut bisa jadi sinyal positif (*goodnews*) ataupun sinyal negatif (*badnews*) (Fauzan & Purwanto, 2017). Jika sinyal yang diberikan perusahaan bersifat *good news* bagi investor maka akan membuat nilai ERC menjadi tinggi, dan jika sinyal yang diberikan bersifat *bad news* bagi investor maka akan membuat nilai ERC menjadi rendah.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Menurut Scott (2015) mendefinisikan ERC merupakan koefisien yang digunakan untuk mengukur besarnya *return* saham dalam merespon laba yang diumumkan perusahaan. Menurut Hardiana (2022) *Earnings Response Coefficient* merupakan reaksi terhadap pengumuman laba suatu perusahaan yang menunjukkan kualitas laba yang diungkapkan. Tinggi rendahnya ERC ditentukan terutama oleh daya tangkap yang diperoleh dari informasi yang terkandung dalam laba perusahaan. Kartadjumena (2010) menyatakan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba, sebaliknya lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin nilai *earning respon coefficient* (ERC) yang rendah (Nasibah, 2019).

Default Risk

Default risk merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat (Fersela *et al.*, 2021). *Default risk* merupakan risiko yang bersifat spesifik untuk

setiap perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi keuntungan dan return saham perusahaan (Nuriyanto *et al.*, 2020). *Default risk* merupakan hal yang sangat diperhatikan investor.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Irrawati *et al.*, (2022:44) prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima. Konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada *profit* dan lebih cepat mengakui kerugian. Pratik konservatisme akuntansi dapat memperlambat pengakuan pendapatan namun mempercepat pengakuan biaya (Chandra, 2020).

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya agar tetap stabil dari tahun ke tahunnya dan juga agar dapat memprediksi laba di tahun mendatang (Maulana & Triana, 2021). Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang yang mencerminkan kualitas laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu (Adam *et al.*, 2019).

Kualitas Audit

Menurut Purba & Umar, (2021) Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan yang menyesuaikan antara audit dengan standar pengauditan. Menurut Sholihah *et al.*, (2019) kualitas audit merupakan citra atau nama baik yang didapat atas kerja yang dilakukan dengan baik dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor. Kualitas audit penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan dan kelangsungan perusahaan

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Apabila pada suatu pasar terdapat perusahaan dengan informasi tingkat hutang yang tinggi di masa depan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan kurang mendapat respon yang baik dari para investor sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* akan melemah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Default risk* suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula *Earnings Response Coefficient* (Fersela *et al.*, 2021). Jika *default risk* suatu perusahaan semakin besar maka akan mempengaruhi respon investor dan akan menurunkan ERC (Santioso *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₁ : *Default risk* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Prinsip akuntansi yang konservatif mencerminkan laba minimal yang dapat diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas. (Dewi, 2004) dalam (Marlina & Anna, 2018). Biasanya perusahaan sangat berhati-hati saat menyajikan nilai aktiva dan

laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa dengan tindakan kehati-hatian yang telah dilakukan tersebut informasi yang disajikan merupakan informasi yang relevan dan reliabel. Sinyal tersebut kemudian diharapkan diterima oleh investor dan kemudian diproyeksikan dalam perubahan harga saham atau biasa disebut *abnormal return* saham (Holiawati *et al.*, 2022). Menurut Aristawati & Rasmini, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*. Hal ini berarti semakin tinggi konservatisme akuntansi pada perusahaan maka *earnings response coefficient* akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₂ : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Semakin tingginya koefisien respon laba akan berjalan searah dengan semakin tingginya persistensi laba perusahaan yang mengindikasikan laba berkualitas (Ahabba & Sebrina, 2020). Sehingga semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan semakin tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat terus meningkat di masa mendatang. Tingginya respon pasar terhadap laba perusahaan dapat tercermin dari tingginya nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC), dimana semakin tinggi nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin berkualitas (Chandra, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₃ : Persistensi laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

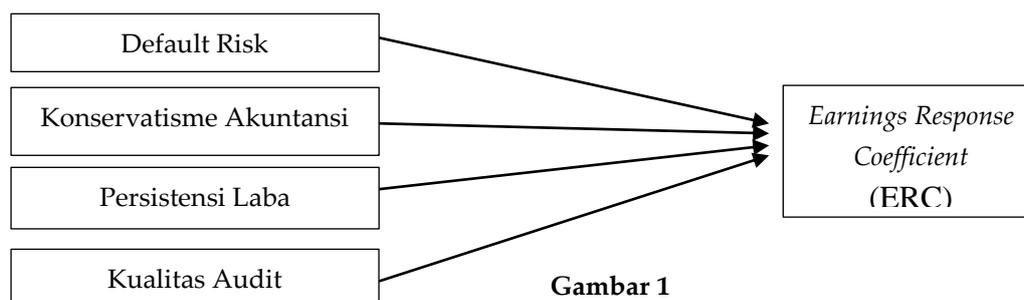
Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Untuk mendapatkan kualitas informasi laba yang baik, maka diperlukan adanya kualitas audit yang baik pula. Sehingga jika perusahaan memiliki kualitas audit yang baik akan mendorong investor untuk memberikan respon yang baik pula, sehingga membuat nilai ERC tinggi (Audrey & Setyarini 2022). Menurut penelitian (Wahyudi & Kadir, 2019) menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang mengindikasikan bahwa kualitas auditor mampu mempengaruhi *earnings response coefficient*. Auditor yang berkualitas tentunya akan melakukan pemeriksaan kualitas, termasuk laba yang dilaporkan (Elviani *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₄ : Kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

—— = Berpengaruh secara parsial

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang terdiri dari 673 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu.

Kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan non keuangan yang dapat diakses selama periode pengamatan.
3. Perusahaan non keuangan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode pengamatan.
4. Perusahaan non keuangan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan non keuangan yang memiliki data lengkap dan memenuhi pengukuran variabel penelitian selama periode pengamatan.

Tabel 1
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021	673
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak dapat diakses selama periode pengamatan	(142)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut tahun 2019-2021	(287)
4.	Perusahaan non keuangan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(42)
5.	Perusahaan non keuangan yang memiliki data tidak lengkap dan tidak memenuhi pengukuran variabel penelitian tahun 2019-2021	(31)
	Jumlah Sampel	171
	Data Outlier	(53)
	Jumlah Sampel Akhir	118
	Jumlah Pengamatan (3 tahun)	354

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada penelitian ini terdapat 53 perusahaan yang termasuk ke dalam *outlier*. Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari data observasi-observasi lainnya yang muncul dalam nilai ekstrim. Dalam penelitian ini bentuk data atau nilai yang ekstrim dan terlampaui meluas dieliminasi dari sampel penelitian. Hal ini disebabkan karena keberadaan data

yang memiliki data ekstrim tersebut dapat mengganggu dalam proses regresi data sehingga harus dihindari.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id dan data pasar berupa harga saham, return perusahaan serta return pasar yang diperoleh dari situs <http://finance.yahoo.com>. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

ERC = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Default Risk*

X_2 = Konservatisme Akuntansi

X_3 = Persistensi Laba

X_4 = Kualitas Audit

Definisi Operasioanal Variabel

Variabel Dependen

Earnings Response Coefficient

Menurut Holiawati *et al.*, (2022) *earnings response coefficient* dapat diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi *abnormal return* saham (CAR) dengan laba kejutan (UE). Rumus menghitung ERC sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

Keterangan:

CAR : *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada periode t

α : Konstanta

B : ERC

UE : *Unexpected Earning*

e : *error*

Untung menghitung ERC, diperlukan beberapa tahapan berikut ini:

- Tahap pertama menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR).

Cumulative abnormal return dalam dirumuskan:

$$CAR_{it(-5+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

Dimana:

$CAR_{it(-5+5)}$: *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada hari t, selama 11 hari pengamatan

AR_{it} : *Abnormal Return*

Adapun langkah-langkah untuk menghitung CAR sebagai berikut:

- 1) Menghitung *Abnormal Return* (AR) dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : Abnormal return untuk perusahaan i pada hari ke-t

R_{it} : Return tahunan perusahaan i periode t

R_{mt} : Return indeks pasar pada periode ke-t

- 2) Menghitung Abnormal Return yang diperoleh dari mencari return saham harian dan return pasar harian, Return saham harian dapat dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan

R_{it} : Return saham perusahaan pada hari ke-t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari ke-t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada hari t-1

- 3) Menghitung return saham pasar diperoleh dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} : Return pasar pada hari ke-t

$IHSG_{it}$: Indeks harga saham gabungan pada hari ke-t

$IHSG_{it-1}$: Indeks harga saham gabungan pada hari sebelumnya

- Tahap kedua adalah menghitung *unexpected earning* (UE). Berikut rumus mencari *unexpected earning* (EU) menurut (B. G. Siregar, 2019):

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

Variabel Independen

Default Risk

Default risk merupakan kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktu yang tepat (Fersela *et al.*, 2021). *Debt To Equity Ratio* (DER) juga menjadi salah satu rasio leverage yang dapat mengukur variabel *default risk* perusahaan untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan besarnya total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Default risk* dirumuskan sebagai berikut (Fersela *et al.*, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada *profit* dan lebih cepat mengakui kerugian. Pratik konservatisme akuntansi dapat memperlambat pengakuan pendapatan namun mempercepat pengakuan biaya (Chandra, 2020). Konservatisme dihitung berdasarkan model Givoly & Hayn (2000) diukur dalam basis akrual yaitu selisih antara laba perusahaan dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan lalu dibagi dengan total asset perusahaan, lalu dikalikan dengan minus satu (-1) dengan rumus sebagai berikut (Chandra, 2020):

$$CONACCit = \frac{(Net\ Income + Depresiasi - Arus\ Kas\ Operasi)}{Total\ Asset} \times -1$$

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang yang mencerminkan kualitas laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu (Adam *et al.*, 2019). Persistensi laba diukur dengan menggunakan rasio perubahan laba sekarang yaitu laba sebelum pajak tahun ini dikurang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset , dirumuskan sebagai berikut (Adam *et al.*, 2019):

$$PL = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Asset}$$

Kualitas Audit

Menurut Sholihah *et al.*, (2019) kualitas audit merupakan citra atau nama baik yang didapat atas kerja yang dilakukan dengan baik dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor. Kualitas audit penting untuk memastikan keandalan laporan keuangan perusahaan dan kelangsungan perusahaan. Kualitas audit diproksi dengan menggunakan ukuran kantor akuntan publik atau KAP. Ukuran KAP menggunakan pengukuran variabel dummy dengan skala nominal yang diukur dengan rumus (Sholihah *et al.*, 2019) :

KA : Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan audit KAP *Big Four* atau *terafiliasi*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Non Big Four*

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deksriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	ERC	DEFAULT_R...	KONSERVAT...	PERSISTE...
Mean	0.029797	0.646594	-0.015185	0.008009
Median	0.008124	0.509845	-0.005813	0.005813
Maximum	1.926898	1.989027	0.245330	0.590219
Minimum	-1.632032	0.001969	-0.482121	-0.535222
Std. Dev.	0.400903	0.461134	0.095682	0.087932
Skewness	0.253308	0.974843	-1.456979	0.546832
Kurtosis	8.158320	3.293708	8.099803	22.60571
Jarque-Bera Probability	396.2576 0.000000	57.34118 0.000000	508.8622 0.000000	5687.306 0.000000
Sum	10.54809	228.8943	-5.375352	2.835225
Sum Sq. Dev.	56.73525	75.06366	3.231741	2.729437
Observations	354	354	354	354

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil statistik deskriptif variabel dependen yaitu *response coefficient* (ERC) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -1,632032. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,926898. Dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,029797 dan standar deviasi 0,400903. Statistik deskriptif variabel independen *default risk* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001969, nilai maksimum sebesar 1,989027, nilai rata-rata 0,646594 dan standar deviasi sebesar 0,461134. Dengan demikian maka rata-rata rasio DER < 1 yang menunjukkan bahwa *default risk* perusahaan rendah. Statistik deskriptif variabel independen konservatisme akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,482121, nilai maksimum sebesar 0,245330 dan nilai standar deviasi sebesar 0.095682. Dengan diperolehnya nilai rata-rata konservatisme akuntansi -0.015185 maka prinsip-prinsip konservatisme rata-rata perusahaan sampel rendah. Statistik deskriptif variabel persistensi laba menunjukkan nilai minimum sebesar -0,535222, nilai maksimum sebesar 0,590219 dan rata-rata 0.008009 serta nilai standar deviasi sebesar 0.087932. Nilai rata-rata sebesar 0,008009 > 0 menunjukkan bahwa persistensi perusahaan persisten.

Analisis Regresi Data Panel

Penentuan Model Regresi Data Panel:

1. Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.285273	(117,232)	0.0548
Cross-section Chi-square	176.882982	117	0.0003

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* sebesar 0,0003. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 ($0,0003 < 0,05$) sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.085802	4	0.0002

Sumber: Output EViews 12,2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *probability cross-section random* adalah 0,0002. Nilai *probability cross-section random* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$) maka model regresi yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang sama yaitu model *Fixed Effect* maka pengujian *Langrange Multiplier* (LM Test) tidak perlu dilakukan.

Hasil Model Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Model Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 118
Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568237	0.146612	3.875781	0.0001
DEFAULT_RISK	0.011854	0.150068	0.078991	0.9371
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.337868	0.288249	1.172138	0.2423
PERSISTENSI_LABA	0.138708	0.257754	0.538139	0.5910
KUALITAS_AUDIT	-2.156159	0.471925	-4.568862	0.0000

Sumber: Output Eviews 12,2023

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ERC} = 0,568237 (\alpha) + 0,011854 (\text{Default Risk}) + 0,337868 (\text{Konservatisme Akuntansi}) + 0,138708 (\text{Persistensi Laba}) - 2,156159 (\text{Kualitas Audit}) + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

	DEFAULT_R...	KONSERVAT...	PERSISTE...	KUALITAS_...
DEFAULT_RISK	1.000000	0.012926	-0.090953	0.016500
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.012926	1.000000	-0.213008	0.137724
PERSISTENSI_LABA	-0.090953	-0.213008	1.000000	0.004677
KUALITAS_AUDIT	0.016500	0.137724	0.004677	1.000000

Sumber: Output EViews 12,2023

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen (*default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit) kurang dari 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas- Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.386804	Prob. F(4,349)	0.8181
Obs*R-squared	1.562457	Prob. Chi-Square(4)	0.8155
Scaled explained SS	2.764351	Prob. Chi-Square(4)	0.5980

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 03/23/23 Time: 21:18
Sample: 1 354
Included observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246453	0.031539	7.814289	0.0000
DEFAULT_RISK	-0.007919	0.037449	-0.211462	0.8327
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.022098	0.185811	0.118927	0.9054
PERSISTENSI_LABA	-0.221351	0.201086	-1.100776	0.2718
KUALITAS_AUDIT	-0.017606	0.039990	-0.440259	0.6600

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji *Glesjer* pada tabel 7, diketahui nilai *probability* variabel *default risk* adalah 0,8327 > 0,05. Nilai *probability* konservatisme akuntansi sebesar 0,9054 > 0,05. Nilai *probability* persistensi laba sebesar 0,2718 > 0,05 dan nilai *probability* kualitas audit sebesar 0,6600 > 0,05. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8
Hasil Uji T

Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 118
Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568237	0.146612	3.875781	0.0001
DEFAULT_RISK	0.011854	0.150068	0.078991	0.9371
KONSERVATISME_AKUNTANSI	0.337868	0.288249	1.172138	0.2423
PERSISTENSI_LABA	0.138708	0.257754	0.538139	0.5910
KUALITAS_AUDIT	-2.156159	0.471925	-4.568862	0.0000

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel *default risk* sebesar $0,9371 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sehingga H_1 ditolak.
2. Nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi sebesar $0,2423 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sehingga H_2 ditolak.
3. Nilai signifikansi variabel persistensi laba sebesar $0,5910 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sehingga H_3 ditolak.
4. Nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sehingga H_4 diterima.

Pengaruh *Default Risk* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel *default risk* bernilai positif yaitu sebesar 0,011854 dan nilai probabilitas yaitu 0,9371 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan H_1 ditolak, bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *default risk* perusahaan bukan merupakan faktor yang dianggap penting oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tinggi atau rendahnya *default risk* yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi *earnings response coefficient*. Hal ini dikarenakan informasi *default risk* hanya ditujukan kepada kreditur dan menjadi tanggung jawab manajemen, sehingga *goodnews* pada laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditur dibandingkan investor. Sehingga investor menilai bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan laba yang akan diperoleh dimasa depan. Oleh karena itu investor lebih memilih untuk tidak merespon tingkat *default risk* perusahaan terkait dengan informasi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Santioso et al., 2020) dan (Fersela et al., 2021) yang menunjukkan hasil *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Serta penelitian yang dilakukan (Tania, 2018) juga menunjukkan bahwa *default risk* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* Perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi tentu

dihindari pasar, meskipun *default risk* yang diukur dengan DER menunjukkan hasil yang rendah namun ternyata hal ini juga tidak memengaruhi *earnings response coefficient*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel konservatisme akuntansi bernilai positif yaitu sebesar 0,337868 dan nilai probabilitas yaitu 0,2423 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan H_2 ditolak, bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ada atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi perusahaan tidak mampu memengaruhi *earnings response coefficient* (ERC). Hal ini disebabkan karena investor belum sepenuhnya memahami bagaimana prinsip akuntansi yang konservatif, sehingga mereka memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan berdasarkan faktor-faktor lain. Perlu diketahui bahwa konservatisme akuntansi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, meninggikan penilaian utang dan merendahkan penilaian aset sehingga pihak investor tidak mengetahui ada atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariesta & Muhammad, 2022) dan (Irwan & Cahyaningsih, 2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel persistensi laba bernilai positif yaitu sebesar 0,138708 dan nilai probabilitas yaitu 0,5910 dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan H_3 ditolak, bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil ini menunjukkan bahwa persistensi laba bukan menjadi salah satu faktor dalam menentukan respon pasar. Persisten atau tidaknya laba yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi *earnings response coefficient*. Hal ini berbeda dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan labanya dari waktu ke waktu (N. B. Siregar & Maksam, 2018). Adanya komponen transitory dalam laba menyebabkan laba menjadi kurang dapat mengukur *earnings response coefficient*. Komponen transitory merupakan komponen yang hanya mempengaruhi laba ditahun bersangkutan, tetapi tidak berpengaruh ke masa yang akan datang. Bagi investor tidak ada alasan untuk mengharapkan laba seperti itu untuk terulang kembali dimasa depan. Sehingga hal tersebut tidak direspon oleh investor.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dianggap biasa oleh investor. Karena kebanyakan investor melihat laba saat ini atau sekarang dibandingkan laba dimasa depan, walaupun perusahaan tersebut telah menunjukkan persistensi laba yang positif (persisten) untuk masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumaidi & Rijal, 2018) dan (Adam *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai koefisien dari variabel kualitas audit bernilai negatif yaitu sebesar -2,156159 dan nilai probabilitas yaitu 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan H_4 diterima, bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu untuk mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC). Dalam penelitian ini kualitas audit memberikan nilai yang dapat memperkecil atau menurunkan *earnings response coefficient*. Penurunan ini terjadi karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan negatif dari investor. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan mengeluarkan biaya yang lebih besar sehingga dapat menurunkan alokasi laba yang dimiliki perusahaan. Menurunnya alokasi laba perusahaan tentu akan berdampak pada hasil yang akan diterima oleh investor, sehingga dividen yang akan dibagikan menjadi berkurang dan mengakibatkan menurunkannya *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Kadir, 2019) dan (Sholihah *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh *default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 maka disimpulkan bahwa *default risk*, konservatisme akuntansi, persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* dan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* seperti *Corporate Governance*, *Intelektual Capital*, *Sustainability Reporting*, *Pertumbuhan Laba*, *Capital Intensity* atau variabel lain yang dapat mempengaruhi ERC. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 8% saja. Dan dapat menambah periode pengamatan yang lebih panjang lagi.

Daftar Pustaka

- Adam, M. A., Nurdin, & Imam, M. tahrir. (2019). Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba Dan Earnings Response Coefficient : Moderasi Ukuran Perusahaan. *JEAMM*, 1, 34–44.
- Agustina, N., Rinaldo, J., & Putri. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Pareso Jurnal*, 4(2), 493–512.

- Ahabba, B., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Perisistensi Laba Dan Kualitas Akrual Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2051–2064.
- Ariesta, M., & Muhammad, H. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal Dan Pengungkapan CSR Terhadap Earnings Response Coefficient. 11(02), 205–218.
- Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia email : wati.arista@rocketmail.com / telp : + 62819991188. *E-Jurnal Akuntanso Universitas Udayana*, 24, 1503–1529.
- Audrey, T., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity, Firm Size, Growth Opportunity Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient. *Accounting Cycle*, 3(2), 1–19.
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1, 1–16.
- Cnbcindonesia.com. (2022,17 Mei). Laba Naik 25x Lipat Tapi Saham Anjlok36%,WIFI Bisnis Apa?.Diakses pada 30 September 2022.<http://www.cnbcindonesia.com/market/20220517111255-17-339480/laba-naik-25x-lipat-tapi-saham-anjlok-36-wifi-bisnis-apa>.
- Darmawan, J., Pilungan, M. Sadat, & Cgung, Siusien Nithya. (2022). Pengaruh Default Risk, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. 2015, 38–49.
- Dewi, D. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, Default Risk Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Riset Mahasiswa (BRAINY)*, 1(2).
- Eksandy, A., & Milasari, E. (2020). Pengaruh Environmental Disclosure, Kualitas Auditor Internal Dan Kontrak Manajemen Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Elviani, S., Riana, Z., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2022). The Determinants of Earnings Response Coefficients: Case Study from Chemical Industry in Indonesia. *BIRCI-Journal*, 5(1), 3963–3976.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BE). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fersela, A. B., Nugroho, Y. W., Pratama, S. S., & Umam, K. (2021). Pengaruh Default Risk dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Humanis*2021, 1(2), 57–70.
- Financial.com. (2022, 05 Juli). Laba Bersih Wifi Melonjak 1.072% Tapi Saham Tumbang, Kok Bisa?. Diakses pada 30 September 2022. <http://www.financialku.com/laba-bersih-wifi-melonjak-1-072-tapi-saham-tumbang-kok-bisa-22070505/>.
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Sektor Properti Dan Real Estate Terdaftar Di BEI. 3(1), 15–30.
- Hardiana, N. (2022). Corporate Social Responsibility Information Influence Earnings Response Coefficient. 24(2), 211–222. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.3770>
- Holiawati, Rizky, A. M., & Ruhayat, E. (2022). Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Timeliness dan Earnings Response Coefficient dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 107–121.
- Homan, H. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap

- Koefisien Respon Laba. *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi Dan Hukum*, 16, 1–8.
<https://finance.yahoo.com>
- Idxchannel.com. (2022, 22Agustus). Laba Bersih Kuartal I Terjun Bebas Jadi Rp 1,33 Miliar, Bagaimana Nasib Saham WIKA?. Diakses Pada 01 Oktober 2022. <http://www.idxchannel.com/market-news/lababersihkuartal-i-terjun-bebas-jadi-rp133-miliar-bagaimana-nasib-saham-wika> .
- Irwan, R., & Cahyaningsih. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Default Risk dan Konservatisme Terhadap Earnings Response Coefficient*. 7(2), 2787–2798.
- Jumaidi, L. T., & Rijal. (2018). Sistematis Risk, Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Entitas Industri. *JMM UNRAM*, 7(2), 1–16.
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 22(2), 153–178. <https://doi.org/10.33312/ijar.451>
- Marlina, L. S., & Anna, yane D. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*, 2.
- Maulana, J., & Triana, G. G. M. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2.
- Nasibah, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nuriyanto, Miftah kamal, Nurbaiti, A., & Aminah, W. (2020). Earnings Response Coefficient : CSR Disclosure, Audit Commite And Default Risk. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 414–422.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit Dan Deteksi Korupsi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Santioso, L., Suvia, L., & Daryatno, A. B. (2020). Pengaruh Profitability, Firm Size , Default Risk dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient. *Akuntansi*, 20(2).
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7 Edition*. Prentice Hall.
- Sholihah, A. M., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-JRA*, 08(04), 120–132.
- Siregar, B. G. (2019). Pengaruh Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur. *Penelitian Ekonomi Akuntanasi (JENSI)*, 3(2), 114–125.
- Siregar, N. B., & Maksum, A. (2018). *Influence of Systematic Risk and Persistence to Earnings Response Coefficient with Corporate Social Responsibility as Moderating Variable : The Case on Oil Plantation Company in Indonesia and Malaysia*. 2018, 992–1003. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3442>
- Sulung, E., & Muslih, M. (2019). *Pengaruh Kualitas Corporate Social Responsibility, Default Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018)*. 6(2), 3098–3105.
- Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BRI Tahun 2012-2015). *Akuntansi*, 6(1).
- Ticoalu, N. Y. (2020). Earnings Persistence , Systematic Risk , Audit Quality , and Earnings Response Coefficient Rosinta Ria Panggabean (Corresponding author). *Internasioanal Congres On Regional Economic Development*.
- Tjandra, J. D., & Ardiansyah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Accounting Conservatism Dan Earnings Manajement Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1147–1154.
- Wahyudi, T., & Kadir, A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Management Dan Akuntansi*, 20(1), 83–96.

Www.idx.co.id